

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap bangsa dari negara yang merdeka dan berdaulat berkeinginan untuk hidup sejahtera dan sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, penduduk negara tersebut dengan segala potensi yang tersedia melakukan upaya pembangunan ke arah yang lebih baik. Pada awalnya upaya pembangunan negara yang sedang berkembang diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita atau disebut juga dengan strategi pertumbuhan ekonomi. Dengan ditingkatkannya pendapatan perkapita, diharapkan masalah-masalah pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi negara yang sedang berkembang dapat terpecahkan.

Sejalan dengan berjalannya waktu, disadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta dapat mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan di perdesaan, distribusi pendapatan yang timpang. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang diperlukan (*necessary*), tetapi tidak mencukupi (*sufficient*) bagi proses pembangunan. Untuk menyempurnakan tujuan pembangunan tersebut, munculah konsep pembangunan manusia. Menurut UNDP (*united nation development programme*) mengenai pembangunan manusia ialah suatu proses memperluas pilihan-pilihan penduduk (*a process Enlarging people's choices*). Ada tiga pilihan yang dianggap paling penting, yaitu panjang umur dan sehat (*longevity*), berpendidikan/berpengetahuan (*knowledge*), dan akses ke sumber daya yang

dapat memenuhi standar hidup yang layak (*living standard*). Salah satu hal yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat baik individu maupun nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi.

Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan adanya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset penting dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memungkinkan diwujudkannya pembangunan manusia, sebaliknya sumber daya manusia yang berkualitas pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Melliana dan Zain faktor pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pembangunan yang terencana seperti anggaran untuk pendidikan dengan peningkatan angka partisipasi sekolah. Sementara menurut Cadila Etal pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, sebaliknya tingginya kualitas sumber daya manusia terkadang justru meningkatkan angka pengangguran. Hal ini karena kualitas sumberdaya manusia yang tinggi mendorong manusia untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan pendapatan yang diharapkan sementara ketersediaan lapangan pekerjaan dan upah yang ditawarkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya sumber daya manusia yang berkualitas rela menunda untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan upah yang tinggi sehingga kondisi ini bisa menyebabkan terjadinya pengangguran.

Pada gilirannya peningkatan pengangguran akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian.

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dengan kenaikan tingkat produksi barang dan jasa, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, peningkatan kesehatan, infrastruktur, pendapatan serta kemakmuran masyarakat. Salah satu tolak ukur pembangunan manusia dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia (IPM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografis serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga tingkat pendapatan tidak menjadi tolak ukur utama untuk menghitung tingkat keberhasilan pembangunan, namun keberhasilan pembangunan tidak dapat dilepaskan dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi dan mendukung keberhasilan pembangunan baik di suatu negara atau daerah.

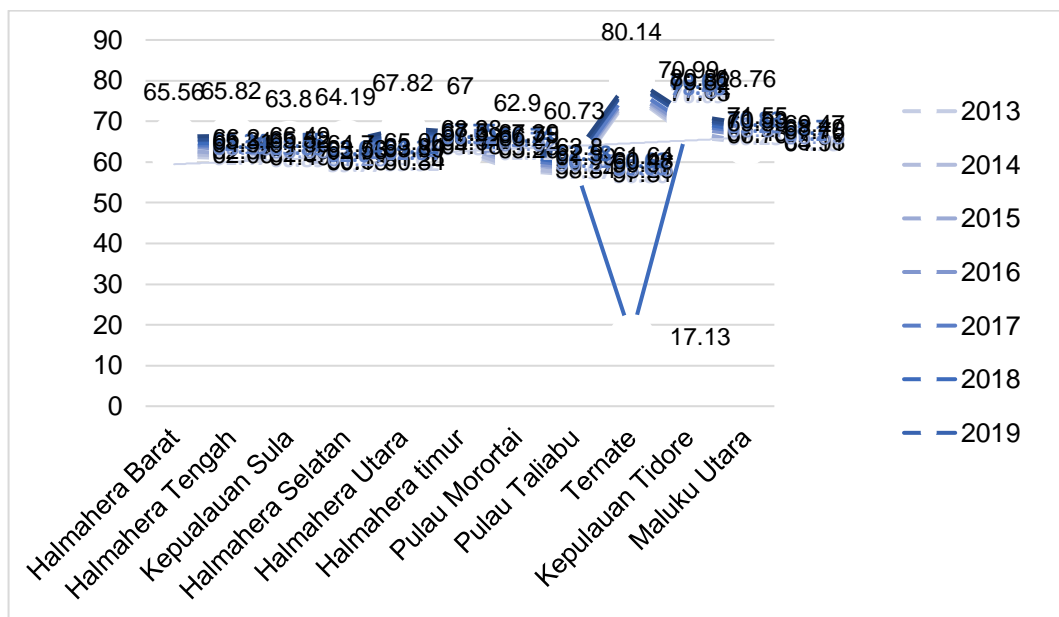
Kenaikan pendapatan pemerintah akan dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat. Hal ini akan mendorong kualitas hidup masyarakat meningkat. Rantai kedua adalah pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hasil dari proses pembangunan manusia adalah meningkatnya kemampuan (produktivitas) sumber daya manusia. Pembangunan manusia mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja, kemampuan kewirausahaan, dan kemampuan manajerial penduduk. Peningkatan kemampuan penduduk dapat meningkatkan kapasitas penduduk dalam hal penguasaan teknologi, kemampuan adaptasi, riset dan pengembangan dalam negeri, dan inovasi yang menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Salah satu fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu : pertama, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dunia, kedua, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya. Berikut terkait data dari BPS Povinsi Maluku Utara tentang data IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupate/Kota di Provinsi Maluku Utara dari tahun 2013 hingga 2022, yaitu:

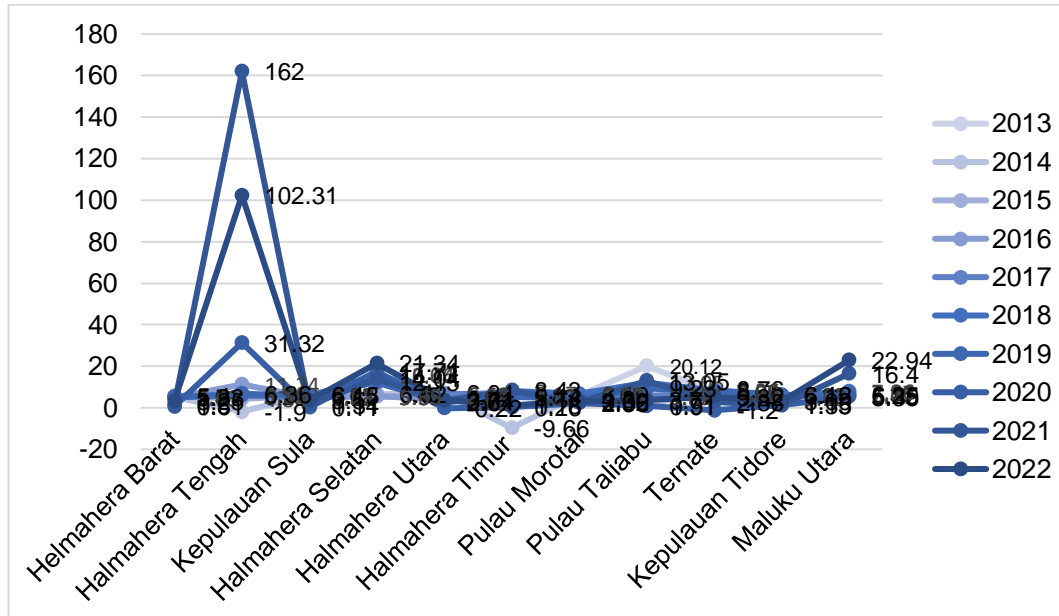
Sebagaimana dilihat pada Gambar Grafik 1.1 dibawah indeks pembangunan manusia menurut provinsi Maluku utara. Indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi maluku utara mengalami kenaikan setiap tahunnya. Mulai tahun 2013 mencapai 64.78% sampai dengan 2022 mencapai 69.47% terlihat mengalami peningkatan. indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan setiap tahun, berbeda dengan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Gambar Grafik 1. 1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara



Sumber: Badan Pusta Statistik Maluku Utara

Gambar Grafik 1. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara

Sebagaimana dilihat pada Gambar Grafik 1.2 diatas pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan menurut kabupaten di Provinsi Maluku Utara terjadi penurunan pada tahun 2014 mencapai 5.49% ke 2020 mencapai 5.35%, kemudian pada tahun 2021 kembali mulai naik mencapai 16.40% dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan IPM dari tahun 2013 sampai tahun 2022, maka seharusnya pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2022. Dilihat dari data indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dalam PDRB, bahwa IPM setiap tahun mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan.

Berdasarkan variabel yang ada dan pemaparan latar belakang diatas serta telah melihat beberapa penelitian terdahulu mengenai hal yang bersangkutan, oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis**

Hubungan Kausalitas Granger Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah terdapat hubungan kausalitas antara angka harapan hidup (AHH) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?
- 2 Apakah terdapat hubungan kausalitas antara rata-rata lama sekolah (HLS) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?
- 3 Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pengeluaran perkapita (daya beli) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?
- 4 Apakah IPM memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah secara spesifik maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara angka harapan hidup (AHH) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?
2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara rata-rata lama sekolah (HLS) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?
3. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pengeluaran perkapita (daya beli) dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?
4. Untuk mengetahui IPM memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawsan penulis dan sebagai bahan informasih ilmiah bagi peneliti yang ingin mengetahui hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Maluku Utara.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Maluku Utara.